



Relasi Sosial antar Siswa dalam Keragaman Budaya di SD Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan

Shafa Setya Rizky^{1*}, Tri Astuti²

shafasetya502@students.unnes.ac.id^{1*}, triastuti@mail.unnes.ac.id²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

Received: 17 12 2024. Revised: 08 01 2025. Accepted: 18 01 2025.

Abstract : Social relations are relationships between individuals, in this case students, with the aim of interacting with each other. This social relationship is carried out by students who have cultural diversity, the cultural diversity in question is religious and socio-economic. This study aims to analyze social relations between students in cultural diversity, the obstacles faced, and the efforts made in dealing with obstacles to social relations at State Elementary School 01 Kajen Pekalongan Regency. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. This research used a qualitative approach of case study type. The research subjects were large classes, namely classes 4, 5, and 6. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on the results of the study, it can be explained that social relations are established in two forms, namely accommodation and cooperation. The obstacles faced by students in cultural diversity are the lack of understanding and awareness of cultural differences. Efforts made in dealing with obstacles are both principals and teachers hold several policies. The conclusion is that social relations between students have been well established with few obstacles. Social relations can occur because of habituation in the form of tolerance.

Keywords : Social Relations, Students, Cultural Diversity.

Abstrak : Relasi sosial merupakan hubungan antar individu dalam hal ini siswa dengan tujuan untuk saling berinteraksi satu sama lain. Relasi sosial ini dilakukan oleh siswa yang memiliki keragaman budaya, keragaman budaya yang dimaksud adalah agama dan sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi sosial antar siswa dalam keragaman budaya, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan relasi sosial di SD Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah kelas besar yaitu kelas 4, 5, dan 6. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa relasi sosial terjalin dalam dua bentuk yaitu akomodasi dan kerja sama. Hambatan yang dihadapi antar siswa dalam keragaman budaya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap perbedaan budaya. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan adalah baik kepala sekolah maupun

guru mengadakan beberapa kebijakan. Simpulannya bahwa relasi sosial antar siswa sudah terjalin dengan baik dengan adanya sedikit hambatan. Relasi sosial dapat terjadi karena adanya pembiasaan berupa toleransi.

Kata Kunci : Relasi Sosial, Siswa, Keragaman Budaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan seluruh pengalaman belajar sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan dampak positif bagi perkembangan individu (Pristiwanti et al., 2022). Bagi setiap individu pendidikan menjadi hal yang penting. Pendidikan menjadi bagian penting untuk menambah wawasan dalam kemajuan suatu negara (Lestari et al., 2024). Dengan pendidikan yang baik, individu dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan memperluas pengetahuan. Salah satu aset penting bagi suatu negara adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan yang efektif dapat menciptakan SDM yang terampil dan berpengetahuan luas. Pendidikan sangat penting karena dapat memaksimalkan potensi dasar siswa. Pendidikan juga penting dalam membangun karakter yang baik pada siswa. Sikap terhadap diri sendiri dan orang lain mencerminkan karakter bagi setiap individu.

Salah satu yang berperan dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa adalah guru. Guru adalah seorang pendidik yang profesional pada sektor pendidikan formal (Putrawan et al., 2024). Guru menjadi orang yang bertugas untuk mendidik agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Guru menjadi salah satu kunci utama dalam pembentukan karakter siswa. Guru menjadi teladan bagi siswa. Sebagai guru tidak hanya memberikan teori yang penuh dengan kata-kata saja, melainkan harus bisa mengimplementasikannya juga secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sudrajat (2011) dalam Husna, et al (2022), pendidik adalah sesuatu yang dilakukan seseorang sepanjang hidupnya untuk mendidik dan mengajar siswa agar dapat melaksanakan proses belajar yang berupa nilai dan pengetahuan. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar kepada siswa, yang bukan hanya mengenai pengetahuan tentang pelajaran saja melainkan mengenai nilai-nilai baik yang dapat siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Relasi sosial adalah interaksi yang dihasilkan dari dua orang atau lebih. Menurut Indah (2016) dalam Aditia (2021) bahwa relasi sosial adalah hubungan yang timbul antara individu secara timbal balik dan dilandasi oleh rasa saling memengaruhi dan saling membantu. Perbedaan latar belakang antar siswa akan mempengaruhi mereka dalam berelasi. Hal tersebut dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada bagaimana mereka menjalankan relasi

sosial. Relasi sosial di sekolah sangat penting bagi siswa untuk saling mengenal. Menurut Yolanda (2019) dalam Astuti & Hardati (2022) menyatakan bahwa relasi sosial merupakan kebutuhan manusia yang timbul dari interaksi yang dilakukan. Relasi sosial antar siswa membuat mereka melakukan suatu rangkaian tindakan, hal tersebut dapat terjadi melalui suatu kebiasaan sehari-hari. Komunikasi dapat terjadi melalui relasi sosial yang sebelumnya saling tidak kenal kemudian adanya sebuah interaksi komunikasi maka terbentuklah sebuah hubungan.

Menurut Demita (2012) dalam Hamuni, et al (2022) menyatakan bahwa dari sudut pandang psikologi, siswa adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis. Sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, siswa memerlukan pengajaran dan bimbingan yang konsisten untuk mencapai titik optimal dari potensi mereka yang sebenarnya. Siswa memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan walaupun terdapat perbedaan dalam hal agama maupun sosial ekonomi (Maftuhah et al, 2024). Sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan kesetaraan pendidikan. Keragaman merupakan salah satu ciri masyarakat Indonesia, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Keragaman budaya merupakan suatu proses kemajemukan (Sofiana et al., 2022). Keragaman budaya yang dimaksud adalah dalam segi agama dan sosial ekonomi. Hal tersebut memengaruhi cara mereka menjalin relasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar, salah satu contohnya adalah SD Negeri 01 Kajen, siswanya berasal dari berbagai agama dan sosial ekonomi sehingga menciptakan keragaman yang kaya. Keragaman tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga menantang mereka untuk belajar hidup berdampingan dengan orang lain yang memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda. Maka penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung hubungan sosial yang baik antar siswa yang berbeda latar belakangnya. Salah satu cara untuk menjalin relasi sosial yang baik adalah melalui pembiasaan toleransi. Toleransi adalah sikap menghargai orang lain dalam tindakan bersama sehingga berdampak pada hasil positif, membawa kesuksesan, dan memperluas kontak antara orang-orang yang berbeda (Kuzmenko., 2020). Toleransi menjadi hal terpenting dalam membangun relasi sosial yang harmonis di sekolah dasar.

Pembiasaan toleransi sejak dini sangat penting dalam mendidik siswa untuk menghargai adanya perbedaan dan menjalin hubungan yang baik antar teman. Kemampuan untuk saling memahami membentuk keragaman yang ada (Farihin., 2022). Sekolah memiliki peran dalam membangun karakter siswa dalam hal toleransi. Pembiasaan tersebut akan menjadi suatu hal

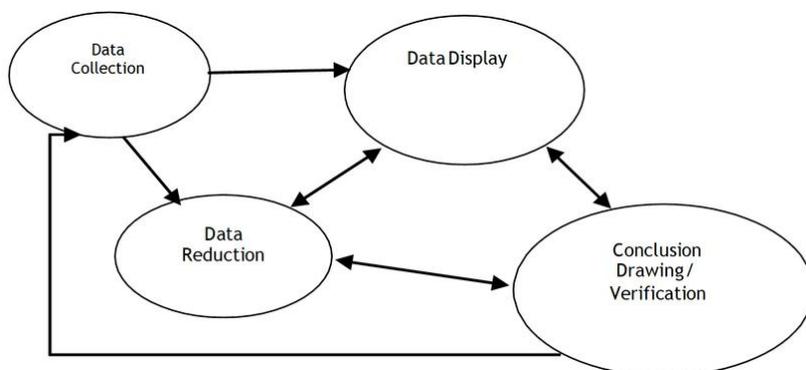
yang sangat bermakna apabila dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui toleransi akan mengembangkan karakter pada siswa. Terlebih dengan adanya perbedaan agama dan latar belakang ekonomi menjadi menarik untuk diteliti mengenai pembiasaan yang ada di sekolah dalam relasi sosial antar siswa. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis relasi sosial antar siswa dalam keragaman budaya, hambatan yang dihadapi, dan menganalisis upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan relasi sosial di SD Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kualitatif merupakan penelitian menekankan pada proses interaksi intensif antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, bertujuan untuk memahami fenomena tersebut secara alamiah dalam konteks sosial. Peneliti mencari data langsung di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan jenis studi kasus. Robert (1981) diterjemahkan oleh (Iswadi et al., 2023) studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena melalui analisis data dari satu atau lebih kasus. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menurut Sugiyono (2021) mengamati objek secara langsung. Observasi peneliti meliputi relasi sosial dalam bentuk akomodasi dan kerja sama. Wawancara menurut Sugiyono (2021) teknik pengumpulan data di mana dua orang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memperoleh makna tentang topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam yaitu dengan kepala sekolah dan guru kelas empat, lima, dan enam di SD Negeri 01 Kajen. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa yang muslim dan non muslim serta siswa yang memiliki sosial ekonomi tinggi dan rendah.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2021) catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dari peneliti meliputi relasi sosial dalam bentuk akomodasi, kerja sama. Subjek penelitian peneliti adalah kelas besar yaitu kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah Miles, Huberman, dan Saldana (2014) adalah (1) pengumpulan data (*data collection*) dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, (2) reduksi data (*data reduction*) bahwa peneliti melakukan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari penelitian, (3) penyajian data

(*data display*) berupa pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan, (4) menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) peneliti mengumpulkan data untuk mencari temuan yang tidak mengikuti pola, keteraturan penjelasan, dan alur sebab dan akibat, serta langkah terakhir peneliti merangkum semua data yang diperoleh.



Gambar 1. Teknik Analisis Data (Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 01 Kajen relasi sosial antar siswa terjalin dengan baik, namun terdapat sedikit hambatan antar siswa. Keragaman budaya dalam hal ini adalah agama dan sosial ekonomi. SD Negeri 01 Kajen memiliki keragaman budaya di mana siswa dari berbagai agama yang mayoritas beragama islam. Keragaman budaya ini tidak hanya terlihat dalam aspek keagamaan, tetapi juga sosial ekonomi yang bervariasi di antara siswa. Meskipun ada perbedaan, sekolah ini berhasil menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati di antara semua siswa walaupun masih ada sedikit hambatan. Baik kepala sekolah, guru, maupun siswa memiliki peran yang penting dalam relasi sosial antar siswa di SD Negeri 01 Kajen. Penelitian (Albab., 2021) relasi sosial terjadi dalam beberapa bentuk. Relasi sosial antar siswa di SD Negeri 01 Kajen terjalin dalam bentuk akomodasi dan kerja sama.

Relasi sosial tersebut tidak terjadi dalam waktu yang singkat, namun terjadi karena pembiasaan. Pembiasaan tersebut melalui toleransi dengan merangkul siswa sebagai teman sehingga siswa nyaman dan melakukannya dengan senang tanpa paksaan. Pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 01 Kajen sangat berperan dalam menjalin relasi sosial yang baik. Relasi sosial dalam bentuk akomodasi tercermin pada saat guru berupaya dalam menyelesaikan pertentangan antar siswa. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 01 Kajen terlihat bahwa terdapat siswa yang masih belum bisa menghargai temannya yang berbeda. Dalam hal ini terlihat siswa mengejek teman yang berbeda sosial ekonomi. Guru yang melihat kejadian tersebut langsung mengingatkan.



Gambar 2. Guru mengajak siswa yang saling ejek untuk duduk saling terbuka kemudian guru menyelesaikan secara bersama-sama

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa guru menasihati siswa yang masih melakukan pertentangan kepada temannya yaitu saling ejek. Guru langsung mengajak siswa duduk bersama untuk saling terbuka dengan apa yang terjadi. Dalam situasi seperti ini, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman penting bagi guru karena siswa merasa bebas untuk mengekspresikan perasaan mereka tanpa takut dihakimi. Siswa diajarkan untuk saling menghargai bahwa semua adalah saudara. Setelah siswa saling berbagi pandangan, guru membantu mereka untuk mengidentifikasi akar masalah dari pertentangan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami satu sama lain dan menemukan solusi. Hal tersebut merupakan relasi sosial dalam bentuk akomodasi.



Gambar 3. Kegiatan PHBI dan siswa non muslim ikut berpartisipasi dalam hal konsumsi

Relasi sosial antar siswa dalam bentuk kerja sama diantaranya terlihat pada saat kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut merupakan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Pada PHBI melibatkan juga dari agama selain islam yaitu agama kristen dan katholik. Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa pada saat siswa muslim sedang melakukan kegiatan PHBI, siswa yang non muslim juga ikut berpartisipasi. Siswa non muslim berpartisipasi dengan menjadi bagian konsumsi pada saat kegiatan PHBI berlangsung, siswa non muslim membantu guru dalam menyiapkan makanan pada saat kegiatan PHBI berlangsung. Partisipasi siswa non muslim

dalam kegiatan ini mencerminkan nilai toleransi serta terjalinnya kerukunan antar umat beragama. Dengan terlibat dalam perayaan yang bukan merupakan bagian dari budaya mereka, siswa non muslim menunjukkan sikap saling menghormati dan memahami perbedaan. Guru tidak hanya mengarahkan jalannya acara tetapi juga memastikan bahwa semua siswa merasa nyaman dan terlibat. Dengan demikian, keterlibatan siswa non muslim dalam kegiatan PHBI adalah contoh nyata dari relasi sosial yang baik antarumat beragama di lingkungan sekolah. Hal tersebut merupakan relasi sosial dalam bentuk kerja sama. Relasi sosial antar siswa dalam bentuk kerja sama lainnya terjalin dalam kegiatan pramuka. Siswa di SD Negeri 01 Kajen melakukan kegiatan perkemahan yang melibatkan semua siswa.



Gambar 4. Siswa sedang melakukan memasak dalam kegiatan pramuka

Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa siswa saling kerja sama pada saat kegiatan pramuka dalam hal memasak yang semua siswa berkontribusi baik dari keragaman budaya yang ada dalam hal agama maupun sosial ekonomi yang berbeda. Kegiatan pramuka menjadi kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting yaitu relasi sosial. Melalui kerja sama, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik dan mendengarkan pendapat orang lain. Dalam kegiatan pramuka, pembagian tugas yang efektif menjadi kunci untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Dapat dilihat pada gambar 3 bahwa setiap individu mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing yang harus dilaksanakan. Dengan adanya pembagian tugas, setiap individu dapat fokus pada tanggung jawabnya masing-masing sehingga dapat terselesaikan dengan lebih cepat dan efisien. Kegiatan ini juga mengajarkan anggota tentang pentingnya saling menghargai kontribusi satu sama lain. Hal tersebut merupakan relasi sosial dalam bentuk kerja sama.

Penelitian (Harmi 2022) relasi sosial juga terjalin dengan baik dan siswa saling menghargai. Hal ini juga relevan bagi peneliti. Setiap hari siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan yang ada satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas lima bahwa pembiasaan toleransi terjadi secara terus menerus di dalam kelas dan dalam kegiatan

sekolah sehari-hari. Siswa diajarkan pentingnya menghormati perbedaan. Penelitian juga dilakukan oleh (Norlidanti., 2021) bahwa relasi sosial di SDN 018 Muara Komam terjalin dengan baik, selain itu guru memberikan perhatian serta pengawasan tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Selain itu, relasi sosial antar siswa di SDN 018 Muara Komam sangat baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian para peneliti. Relasi sosial antar siswa di SD Negeri 01 Kajen juga terjalin dengan baik di dalam maupun luar kelas. Di dalam kelas pada saat pembelajaran siswa berbaur dengan baik tanpa adanya saling membedakan satu sama lain yang didukung oleh pendekatan dari guru yang bersikap adil dan mengedepankan nilai toleransi kepada siswa. Kemudian ketika di luar kelas, siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah sangat efektif dalam membangun relasi sosial yang positif.

Relasi sosial yang terjalin di SD Negeri 01 Kajen terdapat sedikit hambatan. Penelitian (Sumarni., 2022) salah satu permasalahan keragaman budaya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap perbedaan budaya. Hal ini juga yang menyebabkan kesalahpahaman dan konflik antar siswa di SD Negeri 01 Kajen. Siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang latar belakang budaya teman-teman mereka dapat memperburuk relasi sosial di antara mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas lima bahwa pada keragaman budaya dalam hal agama, siswa muslim terkadang masih suka menanyakan kepada temannya yang non muslim “kenapa kamu tidak memakai jilbab?”. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpahaman yang mungkin muncul di kalangan siswa terkait perbedaan agama. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut dapat menciptakan rasa tidak nyaman bagi teman-teman mereka yang non muslim. Penelitian oleh (Saraswati et al., 2023) kesalahpahaman terhadap kelompok budaya tertentu dapat memengaruhi pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya yang ada. Hal tersebut terjadi juga di SD Negeri 01 Kajen dengan keragaman budaya yang dimaksud dalam hal agama dan sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas enam bahwa pada keragaman budaya dalam hal agama siswa masih suka mengganggu teman yang sedang berdoa. Tindakan ini menunjukkan kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap kegiatan keagamaan orang lain di antara siswa. Hal ini tidak hanya menciptakan ketidaknyamanan bagi siswa yang berdoa, tetapi juga dapat merusak suasana pertemanan dan saling menghormati di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas lima pada keragaman budaya dalam hal sosial ekonomi biasanya siswa suka membandingkan uang saku. Hal ini sering kali memicu perasaan cemburu di antara siswa yang berasal dari sosial ekonomi yang berbeda. Ketika siswa

dengan uang saku lebih besar menunjukkan kebanggaan atau kelebihan, siswa lain yang tidak memiliki uang saku sebanyak itu bisa merasa terpinggirkan. Hal ini dapat menciptakan ketersinggungan dalam relasi sosial di antara mereka.

Keragaman budaya yang mencakup agama dan sosial ekonomi, guru berperan untuk menjembatani antar siswa agar tidak terulang kembali hal-hal tidak baik yang memengaruhi relasi sosial antar siswa. Penelitian (Crisianita et al., 2022) diskusi memerlukan partisipasi minimal dua orang atau lebih, yang harus mendengarkan dan berbicara. Kepala sekolah dan guru di SD Negeri 01 Kajen mengadakan diskusi yang melibatkan 2 orang tau lebih agar dapat meningkatkan relasi sosial yang baik antar siswa dengan merangkul mereka sebagai teman sehingga dapat saling terbuka satu sama lain. Selain dalam kegiatan diskusi terbuka, SD Negeri 01 Kajen mengadakan kegiatan kerja bakti yang menyatukan semua siswa sehingga meningkatkan relasi sosial yang baik antar siswa.

Penelitian (Putri., 2020) relasi sosial terjalin dengan baik melalui kegiatan diantaranya seperti kerja bakti. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (AJAN K5) bahwa kegiatan kerja bakti merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan membuat semuanya bersatu. Kegiatan kerja bakti memiliki dampak positif dalam membangun relasi antar individu seperti memperkuat ikatan sosial dan menciptakan keharmonisan. Di SD Negeri 01 Kajen melaksanakan kerja bakti sebagai kegiatan rutin setiap bulan dua kali pada hari Jumat. Antar siswa saling bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kerja bakti. Kegiatan kerja bakti di SD Negeri 01 Kajen juga menjadi peluang bagi siswa untuk melatih keterampilan sosialnya. Dengan adanya keragaman budaya yang ada, mereka belajar untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam tim. Hal ini sangat penting dalam membangun relasi sosial yang baik di antara mereka.

Kepala sekolah dan guru di SD Negeri 01 Kajen berperan penting dalam menanamkan toleransi terhadap perbedaan. Mereka memastikan bahwa semua siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Relasi sosial yang baik di SD Negeri 01 Kajen menunjukkan bahwa keragaman budaya dapat menjadi kekuatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis walaupun ada sedikit hambatan. Dengan adanya sikap toleransi, siswa tidak hanya belajar tentang pelajaran akademik tetapi juga tentang bagaimana hidup berdampingan dengan orang lain dalam masyarakat yang beragam. Pengalaman ini akan membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa relasi sosial antar siswa dalam keragaman budaya yang mencakup agama dan sosial ekonomi di SD Negeri 01 Kajen sudah terjalin dengan baik menciptakan suasana yang harmonis walaupun terdapat sedikit hambatan. Relasi sosial tersebut dapat terlihat dalam dua bentuk yaitu akomodasi dan kerja sama. Hambatan yang terjadi adalah kurangnya pemahaman dan sikap saling menghargai di antara siswa. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menghadapi hambatan adalah melakukan diskusi terbuka, kerja bakti, dan pembiasaan berupa toleransi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, R. (2021). Fenomena phubbing: Suatu degradasi relasi sosial sebagai dampak media sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8-14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>
- Albab, A. U. (2021). Relasi sosial siswa berbeda Agama di SD Negeri 5 Ampelgading Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/30485/>
- Astuti, T., & Hardati, P. (2022). Relasi Sosial Siswa Dalam Kebhinekaan Di Sd Multi Etnik. *Jurnal Binagogik*, 9(1). <https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i1.46>
- Crisianita, S., & Mandasari, B. (2022). The Use Of Small-Group Discussion To Improve Students' speaking Skill. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 61-66. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v3i1.1680>
- Farihin, F. (2022). Islamic Tolerance Values in the Digital-based Teaching for Elementary School in Cirebon City. *Dinamika Ilmu*, 22(2), 471-494. <https://doi.org/10.21093/di.v22i2.6369>
- Hamuni, H., Idrus, M., & Aswati, M. (2022). Perkembangan peserta didik.
- Harmi, H. (2022). Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5483-5490. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3409>
- Husna, N. A., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2022). Penanaman Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada Siswa Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 561-567. <http://dx.doi.org/10.54371/jiip.v5i2.441>
- Kuzmenko, R. (2020). Tolerance as the Basis of Education. *Research Journal of Education, Psychology and Social Sciences*, 1(1), 9-12. <https://rjepss.ro/index.php/rjepss/article/view/6>

- Lestari, A. N., & Supartinah, S. P. K. (2024). The Relationship Between Self Efficacy, Learning Styles to the Learning Activeness of Prospective Teachers. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 129-136. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.61990>
- Maftuhah, M., & Raswan, R. (2024). The Frame of Islam in Multicultural Education at Kinderglobe Kindergarten. *Dinamika Ilmu*, 24(1), 49-60. <https://doi.org/10.21093/di.v24i1.7934>
- Norlidanti, N. (2021). *Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Agama Di Sekolah Dasar Negeri 018 Muara Komam Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB). <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/4112/>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putrawan, G. D., & Marmoah, S. (2024). Recruitment of Honorary Teachers in Public Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.66140>
- Putri, A. N. (2020). *Relasi Sosial Sekolah Sukma Bangsa Bireuen dengan Masyarakat Cot Keutapang* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14258/>
- Robert (1981) diterjemahkan oleh Iswadi, M. P., Karnati, N., Ahmad Andry, B., & Adab, P. (2023). *Studi Kasus Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Penerbit Adab.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Saraswati, L. G., & Manalu, A. G. B. (2023). Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika. *Krtha Bhayangkara*, 17(2), 273-296. <https://doi.org/10.31599/krtha.v17i2.802>
- Sofiana, F., Wulandari, T., Wahidaturrahmah, N., & Asiyah, A. (2022). Teori Dasar Pendidikan Multikultur dari Aspek Pengertian Sejarah dan Gagasan-Gagasannya. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 123-133. <http://dx.doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3230>
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumarni, S. (2022). Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i3.382>